



## Pengaruh Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerisasi Anak Usia 4-5 Tahun Di TK PKK Bakalan Kabupaten Kediri

**Firda Zulfa Rachma Putri**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : [firda.19002@mhs.unesa.ac.id](mailto:firda.19002@mhs.unesa.ac.id)

**Nurul Khotimah**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : [nurulkhotimah@unesa.ac.id](mailto:nurulkhotimah@unesa.ac.id)

### Abstrak

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan ditemukan kemampuan literasi numerasi anak dalam menghitung dan menyebutkan angka di TK PKK Bakalan Kabupaten Kediri masih rendah. Permasalahan tersebut dapat muncul karena kurangnya proses pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dan yang mengatasi rasa bosan pada anak dalam menerima pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *outdoor learning* terhadap kemampuan literasi numerasi anak usia 4-5 tahun di TK PKK Bakalan Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre-eksperimen* dengan jenis *one group pretest posttest design*. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun dengan jumlah 18 anak. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan *wilcoxon match and pairs* dengan menggunakan SPSS versi 22. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dibandingkan taraf signifikan.

**Kata kunci:** Literasi Numerasi, *Outdoor Learning*, Anak Usia Dini

### Abstract

The results of the preliminary study conducted found that children's numeracy literacy skills in counting and mentioning numbers at PKK Bakalan Kindergarten, Kediri Regency are still low. These problems can arise due to the lack of a learning process that provides direct experience and that overcomes boredom in children in receiving learning. This study aims to determine whether there is an effect of outdoor learning on children's numeracy literacy skills aged 4-5 years at PKK Bakalan Kindergarten, Kediri Regency. This study used quantitative research with a pre-experiment design with a one group pretest posttest design. Data collection was done using observation techniques. The subjects in this study were 4-5 year old children with a total of 18 children. The collected data were analyzed using wilcoxon match and pairs using SPSS version 22. The findings show that the significant value is smaller than the significant level.

**Keywords:** Numeracy Literacy, *Outdoor Learning*, Early Childhood

## 1. PENDAHULUAN

Dalam tulisan yang dikutip oleh (Fanti & Khotimah, 2014), Montessori Hainstock mengungkapkan bahwa masa peka adalah saat kematangan fungsi fisik dan psikis terjadi pada anak. Anak-anak sudah siap untuk menanggapi rangsangan yang diberikan lingkungan. Masa sensitif atau masa peka anak terjadi karena anak telah siap merespon rangsangan yang telah diberikan oleh lingkungan. Masa sensitif ini sangat penting dalam membangun koneksi saraf dan membentuk dasar perkembangan anak di kemudian hari. Selama masa ini, anak memiliki daya serap yang tinggi dan dapat belajar

dengan cepat dari pengalaman yang telah anak alami. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memperhatikan dan memfasilitasi kebutuhan masa sensitif anak yang dapat membantu tumbuh kembangnya aspek pada anak secara optimal (Al Amanah & Komalasari, 2015).

Salah satu cara agar pengembangan aspek-aspek pada anak usia dini dapat berjalan secara optimal, yaitu dengan melibatkan anak usia dini dalam dunia pendidikan yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Suprahbawati & Komalasari, 2014).

Pada era saat ini, kemampuan yang harus dimiliki oleh anak usia dini yaitu keterampilan dalam belajar dan berinovasi. Untuk mempersiapkan agar anak dapat bersaing secara global merupakan tantangan bagi lembaga pendidikan dalam beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Menurut (Zyuro & Komalasari, 2020) Pendidik merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan. Pendidik merupakan peran yang sangat penting dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa persyaratan yang harus dikembangkan oleh pendidik kepada anak, salah satu persyaratan agar dapat mewujudkan kecakapan pada anak di abad ke-21 ini, yaitu kemampuan literasi pada anak usia dini (Faridah et al., 2022).

Literasi mencakup kemampuan kritis dalam menafsirkan dan memahami informasi yang diperoleh. Hal ini penting karena dengan kemampuan literasi yang baik, seseorang dapat mengambil keputusan yang tepat dan membuat penilaian yang rasional berdasarkan informasi yang ada, agar semua individu dapat memperoleh pengetahuan dan teknologi secara efektif guna meningkatkan kualitas hidup anak (Widayanti et al., 2023). Budaya literasi sangat penting untuk diterapkan sejak usia dini untuk memajukan suatu bangsa (Jannah et al., 2022). Karena literasi merupakan unsur yang mengharuskan agar anak memiliki empat kompetensi hidup yaitu *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi) yang dapat mendorong tumbuhnya karakter baik sesuai dengan profil pelajar pancasila (Liswati et al., 2021). Terdapat beberapa macam literasi, dan salah satunya yaitu literasi numerasi.

Pengertian Numerasi menurut Tim G.L.N atau Gerakan Literasi Nasional, 2017 (dalam Sri Hartatik, 2020) yaitu pengetahuan serta kecakapan yang mengacu pada kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi juga merupakan kemampuan untuk menganalisis informasi kuantitatif yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti grafik dan tabel. Hal ini menunjukkan bahwa literasi numerasi merupakan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi keterampilan yang harus diajarkan kepada generasi muda agar dapat mengaplikasikan pengetahuan matematikanya dalam kehidupan sehari-hari (Mulyati & Watini, 2022).

Pada kesempatan ini peneliti melihat sejauh mana kemampuan anak usia dini di TK PKK Bakalan Kabupaten Kediri dalam menerapkan ilmu matematikanya untuk memecahkan permasalahan sehari-hari. Setelah dilakukannya observasi serta melakukan wawancara dengan pendidik, kemampuan matematika dasar serta kemampuan literasi numerasi anak masih perlu ditingkatkan lagi. Anak telah mendapatkan materi matematika dari pendidik, namun anak masih belum bisa dalam menerapkan ilmu matematikanya untuk

memecahkan masalah, yaitu ketika anak sedang mengurutkan bilangan 1 sampai 10, anak masih belum bisa mengurutkan angkanya seperti yang seharusnya 1,2,3,4,5 menjadi 1,2,4,3,5. Anak juga masih kesulitan dalam menulis angka dengan baik dan benar, terlebih pada era saat ini seseorang harus memiliki kemampuan literasi numerasi. Literasi numerasi dapat dikembangkan sejak usia dini dengan cara memberikan suatu kegiatan.

Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi adalah metode *outdoor learning*. Metode ini dapat membantu anak untuk memahami materi dengan lebih mudah dan menarik serta dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir pada anak. *Outdoor learning* merupakan jenis metode pembelajaran yang kegiatannya dilakukan di luar ruangan, baik di luar sekolah maupun di tempat lainnya dan melibatkan lingkungan sekitar atau alam ketika melakukan kegiatan tersebut. Solusi dengan menggunakan metode *outdoor learning* ini akan berisikan kegiatan belajar sambil bermain pada anak, karena bermain adalah cara yang paling efektif bagi anak untuk mengembangkan kemampuan yang telah anak miliki (H. R. Hasibuan & Kes, 2019).

Kegiatan belajar sambil bermain yang dilakukan di luar ruangan (*outdoor learning*) yaitu di halaman sekolah dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak, karena menurut Mutiah (dalam Roidatussalamah & Hasibuan, 2017) bermain merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh anak dan bermain juga dilakukan melalui keputusan anak sehingga akan menyenangkan serta mengasikkan proses belajar pada anak. Dengan memberikan kegiatan bermain melalui metode *outdoor learning* pada anak, anak akan belajar sambil bermain dengan perasaan yang senang, serta anak juga mendapatkan kebebasan dan kesempatan yang luas untuk bereksplorasi dengan benda-benda yang ditemuinya. Sehingga kegiatan ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi anak terkait matematika dasar yaitu berhitung. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *outdoor learning* terhadap kemampuan literasi numerasi anak usia 4-5 tahun di TK PKK Bakalan, Kabupaten Kediri?

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *one-group pretest-posttest design*, dengan sampel yang terdiri dari anak usia 4-5 tahun di TK PKK Bakalan Kabupaten Kediri relatif kecil yaitu kurang dari 30 anak, lebih spesifiknya penelitian ini melibatkan 18 anak dalam satu kelompok, dan desain ini dipilih karena tidak ada kelompok kontrol yang digunakan sebagai pembanding. Metode penelitian ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan relevan agar tujuan penelitian bisa tercapai. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen, karena penelitian



ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh suatu perubahan yang disebabkan oleh perlakuan khusus.

Dalam penelitian ini, akan digunakan metode statistik non parametrik, karena data yang dianalisis adalah data yang ordinal atau berjenjang. Adapun penelitian ini menggunakan skala interval. Rancangan yang peneliti gunakan yaitu *one-group pretest-posttest design* karena peneliti hanya akan menggunakan atau meneliti dari satu kelas saja. Oleh karena itu, teknik yang sesuai untuk analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji jenjang, bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon match pairs test*).

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan atau mini observasi di TK PKK Bakalan, Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil wawancara dan mini observasi yang dilakukan pada guru dan anak di TK tersebut, peneliti menemukan data bahwa kemampuan literasi numerasi yang dimiliki oleh anak kelompok A masih perlu ditingkatkan lagi. Setelah dilakukannya observasi awal atau mini observasi, peneliti menentukan materi yang akan digunakan dalam penelitian, dengan melakukan studi kepustakaan yaitu terkait dengan metode *outdoor learning* dan kemampuan literasi numerasi anak.

Penelitian ini dilakukan terhitung mulai 29 Mei sampai dengan 9 Juni 2023 yang dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan untuk mengukur kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan khusus, pemberian *treatment* yang dilakukan selama tiga hari, dan selanjutnya pertemuan yang terakhir yang dilakukan untuk mengukur kemampuan anak setelah diberikan *treatment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sejumlah 18 anak dari TK A. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *outdoor learning* terhadap kemampuan literasi numerasi anak usia 4-5 tahun di TK PKK Bakalan Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil observasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tentang kemampuan literasi numerasi anak usia 4-5 tahun, kemudian dianalisis menggunakan uji wilcoxon.

**Tabel 1**  
**Analisis Data Wilcoxon**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post - Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
Positive Rank	12 <sup>b</sup>	6,50	78,00
Ties	6 <sup>c</sup>		
Total	18		

a. post < pre

b. post > pre

c. post = pre

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji wilcoxon, didapatkan bahwa nilai negative rank berjumlah 0. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada penurunan dari nilai pretest ke nilai posttest.

Nilai positive rank adalah 12, yang menunjukkan bahwa 12 anak mengalami peningkatan dalam kemampuan literasi numerasi dari nilai pretest ke nilai posttest. Nilai ties adalah 6 yang artinya terdapat 6 anak yang nilainya sama antara pretest dan posttest.

**Tabel 2**  
**Test Statistik**

	post - pre
Z	-3,169 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002

Berdasarkan output "*Test Statistic*", diketahui Asymp.sig (2-tailed) bernilai  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dibandingkan taraf signifikan. Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan 0,05, yang berarti tingkat kesalahan pada penelitian ini adalah 0,05. Sehingga tingkat kebenaran dalam penelitian ini yaitu sebesar 95%. Pengambilan keputusan adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya adalah kegiatan *outdoor learning* berpengaruh terhadap kemampuan literasi numerasi anak usia 4-5 tahun di TK PKK Bakalan, Kabupaten Kediri.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi pada anak usia 4-5 tahun mengalami perkembangan yang positif dan signifikan melalui adanya kegiatan *outdoor learning*. Terlihat adanya peningkatan dalam kemampuan literasi numerasi pada anak, sebagaimana tergambar pada grafik 4.1. Hal ini sejalan dengan teori Piaget (dalam Winarsieh & Khotimah, 2014) memaparkan bahwa bagi anak-anak untuk dapat menciptakan pengetahuan anak sendiri terkait dunia melalui interaksi, anak juga dapat berlatih menggunakan informasi yang telah didengar sebelumnya, menggabungkan antara informasi baru dengan keterampilan yang diketahui dan menguji pengalaman anak dengan ide-ide baru. Berdasarkan hal tersebut, maka anak-anak dapat menciptakan pengetahuannya sendiri dengan ide baru dan pengalaman yang anak telah dapatkan.

Pembelajaran literasi numerasi diberikan melalui kegiatan *outdoor learning*. Aspek yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah aspek perkembangan kognitif yaitu berpikir simbolik. Dalam proses pembelajaran anak, penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Ada berbagai metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada materi pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk anak usia dini adalah *outdoor learning*. *Outdoor learning* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di lingkungan luar ruangan. Husamah (dalam Junaedah et al., 2020) menjelaskan *outdoor learning* adalah proses pembelajaran yang telah dirancang bertujuan untuk mempermudah pemahaman anak terhadap materi pembelajaran dengan mengenalkan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Tujuan utamanya adalah agar pembelajaran yang diberikan kepada anak lebih konkret dan nyata.

Dalam penelitian ini, terdapat 12 anak mengalami perubahan dan peningkatan kemampuan kognitif yaitu literasi numerasi setelah *posttest*. Anak-anak yang kemampuan literasi numerasi nya masih belum maksimal dan yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan angka serta mengurutkan angka dengan benar, dapat ditingkatkan melalui stimulasi yang tepat. Sesuai dengan pernyataan Palavan, 2016 (dalam Yani, 2021) *outdoor education focuses on experimental, hands-on learning in real-life environments through sense, through visual, auditory, and tactile means, improving students learning and retention of knowledge as a result*, dan apabila diterjemahkan, pembelajaran di luar ruangan adalah suatu pendekatan pendidikan yang menekankan eksperimen yang dilakukan secara langsung di lingkungan luar ruangan dan dapat diamati secara nyata oleh anak melalui indranya, seperti penglihatan dan pendengaran. Pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran dan retensi anak, sehingga anak dapat mengingat kembali pengalaman tersebut dan mengaplikasikannya dalam pengetahuan anak. Pemberian kegiatan *outdoor learning* yang menarik mampu mengembangkan kemampuan literasi numerasi pada anak usia 4-5 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi numerasi pada anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan kegiatan *outdoor learning*. Hasil dari uji wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi numerasi anak usia 4-5 tahun setelah anak menerima perlakuan menggunakan kegiatan *outdoor learning*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan kegiatan *outdoor learning* efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi anak usia 4-5 tahun di TK PKK Bakalan Kabupaten Kediri.

## SIMPULAN

Pemberian stimulasi dalam bentuk kegiatan *outdoor learning* dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak melalui kegiatan pengenalan angka, karena pembelajaran di luar ruangan merupakan suatu pendekatan pendidikan yang menekankan eksperimen yang dilakukan secara langsung di lingkungan luar ruangan dan dapat diamati secara nyata oleh anak melalui indranya, seperti penglihatan dan pendengaran. Pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran dan retensi anak, sehingga anak dapat mengingat kembali pengalaman tersebut dan mengaplikasikannya dalam pengetahuan anak. Jadi terdapat pengaruh *outdoor learning* terhadap literasi numerasi anak usia 4-5 tahun di TK PKK Bakalan Kabupaten Kediri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Amanah, H., & Komalasari, D. (2015). Pengaruh Permainan Mencari Harta Karun Terhadap Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Anak Kelompok a. *PAUD Teratai*, 4(2), 1-6.
- Fanti, R., & Khotimah, N. (2014). Pengaruh Permainan Magic Box Terhadap Kemampuan Kognitif Mengenal Bentuk

Dan Warna Anak Kelompok a Di Tk Budi Luhur Surabaya. *PAUD Teratai*, 1-7.

- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709-716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>
- Hasibuan, H. R., & Kes, M. (2019). Kecerdasan Logika Matematika Anak Kelompok B di RA Mamba'ul Hisan Wiyung Surabaya Dian Anggraini Abstrak. *Jurnal PAUD*, 1-6.
- Hasibuan, R., Jannah, M., Fitri, R., Pratiwi, A. P., & Putri, A. L. P. (2022). Development of Story Books Containing MELESAT (Mathematics, Existence, Literacy, Engineering, Science, Art, Technology) to Improve Literacy Skills among Group B of Early Childhood Education. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 3(6), 728-736. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i6.263>
- Junaedah, J., Thalib, S. B., & Ahmad, M. A. (2020). The Outdoor Learning Modules Based on Traditional Games in Improving Prosocial Behaviour of Early Childhood. *International Education Studies*, 13(10), 88. <https://doi.org/10.5539/ies.v13n10p88>
- Liswati, T. W., Yuniarti, Y. S., & Sakinah, N. G. A. P. (2021). *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Literasi Numerasi* (A. Tristiani (ed.)). Direktorat Sekolah Menengah Atas. [sma.kemendikbud.go.id](http://sma.kemendikbud.go.id)
- Mulyati, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan Loospart di TK Mutiara Setu. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 652-656. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.478>
- Suprahbawati, N., & Komalasari, D. (2014). Peningkatan Kemampuan Konsep Bilangan Dengan Menggunakan Metode Montessori Untuk Anak Usia 3-4 tahun di PPT Ananda Tandes Surabaya. *PAUD Teratai*, 3, 1-6.
- Widayanti, M., Komalasari, D., & Fitri, R. (2023). Pelatihan Penyusunan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Literasi Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru Paud Di Kecamatan Prigen. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 14-18. <https://doi.org/10.26740/jpm.v3n1.p14-18>
- Zyuro, H. S. N., & Komalasari, D. (2020). Analisis Masalah Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Tersertifikasi di Kecamatan Lamongan *PAUD Teratai*, 9(1).